

Transformasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Deep Learning

Firman Arifin⁽¹⁾, Nizar Rafi Mutaqin⁽²⁾, Muslim Bukhori⁽³⁾, Khoirotul Idawati⁽⁴⁾, Hanifudin⁽⁵⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Hasyim As'ary Jombang

Email: ¹pendekarfirmanarifin@gmail.com, ²nizaralmuttaqin@gmail.com,
³muslimbukhori511@gmail.com, ⁴khoirotulidawati@unhasy.ac.id,
⁵hanifudin@unhasy.ac.id

Abstrak: Perubahan adalah transformasi pendidikan pada abad ke-21 menuntut mengubah paradigma pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan deep learning atau lebih dikenal sebagai pembelajaran mendalam menjadi salah satu strategi penting untuk menjawab tantangan rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, penguatan karakter, serta relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji transformasi peran guru PAI dalam mengimplementasikan deep learning melalui pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggemirakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis dokumen kebijakan, modul Pembelajaran Mendalam Kementerian Pendidikan, serta hasil penelitian relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi guru PAI mencakup perubahan peran dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran, integrator teknologi, dan teladan nilai-nilai Islam. Implementasi deep learning dalam PAI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman keislaman, serta memperkuat karakter berbasis nilai iman dan takwa.

Abstract. Change is a transformation in education in the 21st century that requires a shift in the learning paradigm, including in Islamic Religious Education (IRE). The deep learning approach, better known as in-depth learning, is one of the important strategies to address the challenges of low higher-order thinking skills, character building, and the relevance of learning to real life. This article aims to examine the transformation of the role of IRE teachers in implementing deep learning through conscious, meaningful, and enjoyable learning. The research method used is a literature study by analyzing policy documents, the Ministry of Education's Deep Learning modules, and relevant research results. The results of the study show that the transformation of PAI teachers includes a change in their role from material deliverers to learning facilitators, technology integrators, and role models of Islamic values. The implementation of deep learning in PAI can increase student engagement, deepen understanding of Islam, and strengthen character based on the values of faith and piety.

Keywords: PAI teachers, deep learning, deep learning, Islamic character education.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-02-2026

Disetujui pada : 20-03-2026

Dipublikasikan pada : 28-04-2026

Kata Kunci: Guru PAI, Deep Learning, Pendidikan Karakter Islam.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1518

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi masih menjadi tantangan utama pendidikan di Indonesia. Hasil kajian internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia dalam literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi masih berada di bawah rata-rata global. Data 2022 menunjukkan skor rata-rata siswa Indonesia dalam literasi membaca (359), numerasi (366), dan sains (383) masih jauh dari standar OECD yang masing-masing 476, 472, dan 485, sehingga mencerminkan rendahnya kompetensi berpikir kritis dan pemecahan masalah di kalangan peserta didik. Rentang skor ini juga menunjukkan bahwa keterampilan higher order thinking skills (HOTS) yang diukur melalui indikator

kreatif dan reflektif masih rendah dibandingkan negara lain (Education Assessment Centre, 2024).

Lebih jauh, evaluasi PISA mengungkapkan bahwa pembangunan kualitas pembelajaran di Indonesia belum sepenuhnya berhasil mendorong pemahaman mendalam dan refleksi konseptual peserta didik. Angka capaian HOTS yang rendah merupakan indikasi bahwa pembelajaran masih sering berorientasi pada lower order thinking skills (LOTS) seperti menghafal dan penguasaan fakta semata, sehingga minim dalam merangsang kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis yang lebih tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan pedagogis, termasuk strategi pembelajaran yang kurang inovatif serta keterbatasan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menuntut berpikir tingkat tinggi (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025).

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) kemudian dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir yang kompleks, relevansi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, serta penguatan nilai dan karakter peserta didik secara holistik. Pendekatan ini memandang belajar sebagai proses yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif, empatik, estetis, dan psikomotorik. Pembelajaran yang melibatkan berbagai ranah ini mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menguasai fakta, tetapi mengkombinasikan pemahaman, refleksi, serta penerapan dalam konteks nyata, sehingga mampu membangun makna keilmuan yang mendalam dan berdampak pada perilaku nyata di luar kelas. Konsep ini selaras dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menciptakan pengetahuan bermakna (Setyaedhi, 2025; Nasution, 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik, tetapi juga kelemahan dalam internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Fenomena seperti degradasi moral, rendahnya disiplin, serta minimnya kesadaran spiritual menjadi indikator bahwa pembelajaran PAI perlu ditransformasikan menjadi lebih reflektif dan kontekstual. Penekanan pada Deep Learning dalam PAI menjadi sangat penting karena pembelajaran agama selain memerlukan pemahaman aspek tekstual ajaran Islam juga menuntut kemampuan peserta didik untuk menginterpretasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sosial dan moral. Artinya, pembelajaran PAI harus mampu memperkuat nilai keimanan sekaligus membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Transformasi peran guru PAI merupakan kunci dalam mengimplementasi Deep Learning secara efektif. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi harus menjadi fasilitator pembelajaran bermakna, pembimbing spiritual, dan agen perubahan yang memfasilitasi pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual. Transformasi ini membutuhkan perubahan pola pikir (growth mindset) guru PAI untuk beralih dari pendekatan tradisional menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman bermakna, keterlibatan peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai Islam secara reflektif. Dengan demikian, Deep Learning dalam konteks PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep keislaman, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang kuat, terintegrasi dengan kehidupan nyata, dan berkelanjutan secara moral dan spiritual.

Artikel ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, kajian ini memperkaya diskursus tentang integrasi deep learning dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, artikel ini dapat menjadi referensi bagi guru PAI, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data meliputi modul Pembelajaran Mendalam Kementerian Pendidikan, buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan terkait PAI dan deep learning. Data dianalisis melalui teknik reduksi, kategorisasi, dan sintesis untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif.

Artikel ini membahas secara komprehensif transformasi peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendekatan deep learning serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Pembahasan akan mencakup kajian teoritis tentang deep learning dalam konteks PAI, tantangan dan peluang implementasinya, serta strategi transformasi profesional bagi guru PAI dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* dalam pembelajaran PAI membawa implikasi signifikan terhadap perubahan peran guru, desain pembelajaran, serta pengalaman belajar peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi secara dangkal, melainkan pada pemahaman mendalam yang mampu diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Transformasi Peran Guru PAI

Transformasi guru PAI merupakan prasyarat utama keberhasilan pembelajaran mendalam. Guru PAI tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan nilai Islam. Dalam peran ini, guru merancang pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, menganalisis, serta merefleksikan makna ajaran Islam.

Selain itu, guru PAI berperan sebagai *learning designer* yang menyusun pembelajaran berbasis masalah kontekstual, seperti isu sosial, lingkungan, dan moral yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan ini, ajaran Islam tidak dipahami secara normatif semata, tetapi juga secara aplikatif.

Pengalaman Belajar dalam Pembelajaran Mendalam PAI

Pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pada tahap memahami, peserta didik dibimbing untuk menguasai pengetahuan esensial, aplikatif, serta nilai dan karakter Islam. Tahap mengaplikasi mendorong peserta didik menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata, baik melalui proyek, diskusi kasus, maupun kegiatan sosial keagamaan.

Tahap merefleksi menjadi ciri khas pembelajaran PAI yang mendalam, karena peserta didik diajak melakukan muhasabah terhadap proses dan hasil belajarnya. Refleksi ini memperkuat regulasi diri, kesadaran spiritual, serta komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Teknologi digital berperan sebagai katalisator pembelajaran mendalam dalam PAI. Guru PAI dapat memanfaatkan platform pembelajaran digital, video interaktif, simulasi, dan kecerdasan artifisial untuk memperkaya sumber belajar. Integrasi teknologi memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan digital peserta didik, tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai Islam.

Penguatan Karakter Berbasis Nilai Islam

Pembelajaran mendalam dalam PAI berkontribusi pada penguatan karakter peserta didik, khususnya nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin diinternalisasikan melalui pengalaman belajar bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Transformasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi deep learning merupakan kebutuhan strategis untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu menggeser orientasi pembelajaran PAI dari sekadar penguasaan materi keislaman secara tekstual menuju pemahaman yang reflektif, aplikatif, dan berorientasi pada internalisasi nilai. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Aliyah et al., 2025).

Implementasi deep learning menuntut perubahan signifikan dalam peran guru PAI. Guru tidak lagi berfungsi sebagai penyampai informasi semata, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran, learning designer, dan pembimbing spiritual yang mampu merancang pengalaman belajar bermakna. Transformasi ini meniscayakan penguatan kompetensi pedagogis, literasi digital, serta keteladanan moral dan spiritual guru PAI agar mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik (Gustina et al., 2025).

Selain berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, deep learning dalam PAI juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual. Dengan demikian, PAI tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik yang utuh dan berkelanjutan (Prihantoro, 2025).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa transformasi guru PAI melalui implementasi deep learning merupakan fondasi penting dalam penguatan kualitas pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan terwujudnya pendidikan agama yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral, sehingga relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan kehidupan masyarakat modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2025). Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), 2341–2354. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7798>
- Alfaruqi, A. Z., & Nurwahidah, N. (2025). Refleksi capaian PISA Indonesia dan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(1). <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559>
- Education Assessment Centre. (2024). *Programme for International Student Assessment (PISA): Indonesian student performance in literacy, numeracy, and science*. OECD.
- Gustina, E., Hanani, S., & Sesmiarni, Z. (2025). Active learning based on deep learning: The role and readiness of Islamic Religious Education teachers. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/ijer.v2i3.331>
- Hanifudin, H., & Idawati, K. (2011). *Hanifida: Model pembelajaran dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam*. Manuskrip dan pengembangan model pembelajaran PAI.
- Idawati, K., & Hanifudin, H. (2024). Development of Al-Qur'an memorization techniques based on computer file models: Learning innovation in Islamic education. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 12(1), 119–138. <https://doi.org/10.21093/sy.v12i1.9198>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 5(2).

<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>

Makhfudhoh, N., & Idawati, K. (2024). Model pembelajaran Pasti Aksi Hanifida dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 11(2), 240–255. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i2.2160>

Nasution, J. E. (2025). Perencanaan pembelajaran PAI berbasis HOTS di era Society 5.0: Strategi dan implementasi. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 176–189.

Prihantoro, W. K. (2025). Implementasi *deep learning* untuk meningkatkan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 254–266. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v17i2.1589>

Setyaedhi, H. S. (2025). PISA model numeracy questions to improve student competence. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i1.84401>

Transformasi Pembelajaran PAI Abad 21 melalui *Deep Learning*. (2025). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 876–881.

Widat, A., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2025). Deep learning sebagai pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.